

## INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PROSES *HABITUATION OF RELIGIOUS AND MORAL VALUES*

**Aminuddin Aziz**

Universitas Islam Malang

Email: [aminuddinaziz2@gmail.com](mailto:aminuddinaziz2@gmail.com)

### **Abstrak**

Internalisasi adalah proses penanaman atau penumbuhkembangan suatu nilai dan budaya melalui pengarahan atau indoktrinasi agar menjadi bagian dalam diri orang yang bersangkutan sehingga menjadi pedoman dalam berperilaku. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui proses *habitation of religious and moral value* di Sekolah Dasar Negeri Punggul Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan jenis fenomenologi. Penelitian dilakukan dari Januari 2024 sampai Juni 2024. Data yang digunakan diperoleh melalui pengumpulan data yang disebar langsung kepada warga sekolah dan studi literatur pada beberapa artikel yang berkaitan dengan penelitian kemudian dianalisis dan ditelaah sehingga diperoleh kesimpulan. Hasil penelitian adalah proses pembentukan dan pengembangan kepribadian terbagi atas tiga tahap yakni pembiasaan, pembentukan pengertian, sikap dan minat dan pembentukan kerohanian yang luhur juga dalam menginternalisasikan nilai terdapat beberapa metode, teknik dan strategi yang dapat dilakukan diantaranya strategi tradisional, strategi bebas, strategi reflektif, dan strategi transinternal.

**Kata Kunci :** Internalisasi, Pembiasaan, Nilai

### **Abstract**

*Internalization is the process of instilling or developing a value and culture through direction or indoctrination so that it becomes part of the person concerned therefore it becomes a guide for behavior. The purpose of this article is to find out how to internalize the values of Islamic religious education through the process of habituation of religious and moral values at the Punggul State Elementary School, Dlanggu District, Mojokerto Regency. This research uses descriptive qualitative with phenomenological type. The data was obtained through data collection which was distributed directly to school residents and literature studies on several articles related to the research which were then analyzed and reviewed to obtain conclusions. The results of the research are that the process of personality formation and development is divided into three stages, namely habituation, formation of understanding, attitudes and interests and formation of noble spirituality. Also in internalizing values there are several methods, techniques and strategies that can be carried out including traditional strategies, free strategies, reflective strategies, and internal strategy.*

**Keywords :** Internalization, Habituation, Mark

### **PENDAHULUAN**

Tujuan utama dari pendidikan adalah menyempurnakan manusia dengan cara melakukan pembelajaran untuk mengembangkan apapun yang ada pada kehidupan manusia mulai dari fisik, pikiran, perasaan, sosial, sampai pada pembahasan iman. Singkatnya pendidikan dapat diartikan membudayakan manusia [1].

Dengan adanya pendidikan pada manusia diharapkan dapat membekali, pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap, yang mana tidak hanya berkutat pada *knowledge based* saja namun lebih merujuk pada pilar pendidikan yakni *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk berbuat), *learning to live together*, *learning to live with others* (belajar untuk hidup bersama), *learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang). Pilar ini juga

disebut *learning to learn* (belajar untuk belajar) [2].

Terdapat berbagai nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru dalam hal ini sebagai pendidik dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan tujuan pendidikan sendiri yakni untuk mengembangkan pengetahuan melalui berbagai macam cara salah satunya dengan menanamkan pemahaman nilai keagamaan atau yang disebut internalisasi nilai. Internalisasi ini diharapkan peserta didik dapat melakukan penghayatan terhadap suatu konsep nilai atau norma sehingga nantinya akan menghasilkan keyakinan dan kesadaran yang akan mendorong munculnya sikap dan perilaku tertentu. Beberapa metode yang dapat dilakukan diantaranya adalah peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan dan pemotivasian. Metode pembiasaan menekankan pada pengalaman yang bersifat langsung yang berfungsi menguatkan pemahaman terhadap obyek atau penyerapan suatu perilaku [3].

SDN Punggul memiliki beberapa hal unik dan khas diantaranya yakni keberagaman latar belakang siswanya, salah satunya beberapa siswa menganut agama yang berbeda mulai dari agama Islam, kristen, hingga hindu. Namun perbedaan tersebut tidak menjadi penghalang dalam proses penyelenggaraan pendidikan disana. Bahkan, SDN ini justru terkenal unggul dari segi pendidikan agama Islamnya, sampai banyak masyarakat yang menjuluki SD tapi rasa MI. Sebab memang sekolah ini terkenal dengan program pembiasaan keagamaannya yang maju seperti diantaranya pembiasaan sholat berjamaah dhuha dan dzuhur setiap hari, rutinitas jum'at berkah dengan membaca istighosah bersama serta berinfaq, hingga kegiatan ekstrakurikuler al banjari serta tahfidz juz 30.

Selain nilai keagamaan yang berkembang pesat disana, nilai moral juga menjadi ciri khas dari SDN Punggul Dlanggu diantaranya adanya kegiatan kampanye stop bullying, program cinta kebersihan (Petugas Kebersihan Sekolah/PKS), penanaman nilai tanggungjawab dan disiplin, kegiatan SASA (Sayang Sesama) seperti santunan yatim atau bakti sosial zakat, gerakan 5S (Sapa, Senyum, Salam, Sopan, Santun), gerakan cinta budaya/nasionalisme diantaranya berbahasa jawa, adanya ekstrakurikuler tari, lagu kebangsaan, hingga gerakan isi kalengku (menabung). Berbagai penanaman nilai baik nilai keagamaan maupun moral diterapkan dengan tujuan agar siswa di SDN Punggul Dlanggu Mojokerto dapat menghayati nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam melalui proses pembiasaan (*habit*) dalam setiap proses pembelajaran sehari-hari [4].

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sejalan dengan judul yang diangkat yakni menganalisa penerapan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui proses *habituation of religious and moral values* di sekolah dasar negeri Punggul Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto serta problem-problem yang ada didalamnya. Jenis penelitian yang dipakai adalah fenomenologi [5].

Peneliti melakukan penelitian ini secara langsung ke lapangan dengan mengikuti proses keseharian peserta didik di SDN Punggul Dlanggu Mojokerto. Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan dan juga sekaligus sebagai pengumpul data di lapangan. Data yang peneliti gunakan adalah perpaduan semua data baik primer dan data sekunder seperti dokumen atau arsip sekolah, narasumber dari perwakilan warga sekolah, peristiwa atau aktivitas pembelajaran, tempat atau lokasi dan benda, gambar serta rekaman yang

didapatkan di lapangan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada tiga macam yakni wawancara semi terstruktur dan observasi partisipatif yakni dengan wawancara lebih terbuka dan juga dengan penyebaran angket pertanyaan kepada warga sekolah disana dan juga dengan menggunakan metode dokumentasi [6].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diimplementasikan melalui proses *habituation of religious and moral values* di SDN Punggol Dlanggu Mojokerto

Menurut Imam Al Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* menjelaskan bahwa anak adalah amanah yang harus dijaga, hati mereka masih bersih ibarat permata yang mahal harganya. Apabila anak dibiasakan dididik dengan hal baik, maka ia akan tumbuh dengan sifat yang baik pula dan begitupun sebaliknya. Pengasuhan pada anak tidak hanya melulu pada hal jasmaniyah seperti memberi makan minum, namun lebih dari itu mendidik, mengasuh, dan mengajarkan moral sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang baik [7].

Menurut Lickona, nilai karakter sangat penting untuk diimplementasikan sebab keadaan semakin mendesak seperti semakin bertambahnya orang muda yang menyakiti dirinya sendiri dan orang lain yang disebabkan oleh sikap acuh tak acuh dan mengabaikan nilai akhlak [8]. Sedangkan menurut Muhaimin, religius tidak sama dengan agama sebab religius merupakan proses menghayati doktrin agama dalam segala bentuk aktivitas secara maksimal. Dalam proses internalisasi ini perlu adanya kerjasama antara orang tua dan sekolah sehingga akan berjalan secara maksimal. Budaya religius sekolah sendiri adalah sekumpulan nilai-nilai ajaran Islam yang mana semua komponen sekolah mendorong untuk

dilakukan. Sekolah dalam hal ini harus berorientasi pada norma atau kepercayaan dan sistem budaya yang disepakati dan diterima bersama [9].

Setelah melakukan penggalan data dilapangan, terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan disana melalui proses pembiasaan keagamaan dan juga pendidikan moral kepada siswa, yakni sebagai berikut :

#### 1. Nilai Aqidah

Nilai ini ditanamkan kepada setiap siswa disana sebagai bentuk upaya untuk mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah. Melalui berbagai macam cara, baik guru maupun pihak terkait ikut andil aktif dalam membimbing siswa untuk selalu mengenal dan dekat dengan Allah sebagai Tuhannya. Nilai ini dianggap penting dan harus diutamakan sebab berhubungan dengan sistem kepercayaan manusia dengan Sang Pencipta.

#### 2. Nilai Ibadah

Nilai ini adalah pancaran dari nilai aqidah sebab setiap manusia yang mempercayai adanya Allah maka akan timbul melaksanakan ibadah. Ibadah sendiri dalam Islam tidak hanya berarti menyembah Allah, namun lebih diartikan sebagai sikap tunduk dan patuh terhadap ajaran Islam itu sendiri. Bentuk ibadah berbagai macam diantaranya ibadah mahdhah seperti bersuci, shalat, puasa, kemudian ibadah ghairu mahdhah (*muamalah*) seperti *fiqih*, mawaris hingga pengembangan IPTEK keislaman.

#### 3. Nilai Akhlak

Nilai akhlak ini berkaitan erat dengan aqidah dan syari'ah sebab sesuatu yang dianggap baik oleh akhlak maka dapat dipastikan akan

baik juga menurut aqidah keimanan dan syari'at hukum Islam.

### **Proses pelaksanaan *habituation of religious and moral values* di SDN Punggul Dlanggu Mojokerto**

Pada proses pelaksanaan *habituation of religious and moral values* di SDN Punggul Dlanggu Mojokerto ini, peneliti menemukan berbagai fakta dari hasil data observasi maupun wawancara dengan informan serta diperkuat dengan pengalaman dari peneliti sendiri di lapangan sebagaimana disajikan berikut ini:

#### 1. Program Pembiasaan

##### a. Pembiasaan Sholat berjamaah dhuha dan dzuhur

Penerapan internalisasi melalui pembiasaan akan sangat efektif untuk dapat menanamkan nilai-nilai yang kemudian dijadikan acuan oleh anak dan akhirnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode pembiasaan ini maka akan menjadi karakter karena setiap anak akan merefleksikan dalam sistem individunya masing-masing.

##### b. Rutinitas jum'at berkah dengan membaca istighosah bersama serta berinfaq

Inovasi yang dilakukan oleh SDN Punggul ini tiada henti dilakukan, tidak hanya pada kegiatan kegamaan saja namun juga kegiatan sosial dan perbaikan moral. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan membaca istighosah secara bersama-sama yang diikuti oleh seluruh elemen disekolah mulai dari kepala sekolah, guru hingga seluruh siswa kelas 1 hingga 6 yang beragama islam. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari jum'at bertepa di

musholla sekolah pada pukul 06.45 WIB. Pihak sekolah juga sudah menyediakan buku panduan bacaan istighosah untuk siswa sehingga ketika pelaksanaan siswa dapat mengikuti dengan maksimal.

#### 2. Kegiatan ekstrakurikuler

##### a. Ekstrakurikuler Sholawat Al Banjari

SDN Punggul ini juga terkenal dengan program unggulannya yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler yakni sholawat al banjari dan juga program GEMAJUZA atau Gerakan Membaca dan Menghafal Juz Amma. Kedua ekstrakurikuler tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi eksistensi sekolah ini. Ekstrakurikuler kesenian sholawat al banjari misalnya, yang diampu langsung oleh guru agama disana yakni Pak Nuruddiyan dan Pak Aziz serta dibantu oleh Bu Titis dan Bu Dian. Kegiatannya dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari senin di tempatkan di kelas dan musholla.

##### b. Ekstrakurikuler Tahfidz Juz 30 (GEMAJUZA)

Selain ekstrakurikuler al banjari ada juga ekstrakurikuler lain yakni GEMAJUZA juga tidak kalah banyak peminatnya. Secara umum semua siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 memang diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler ini, namun nantinya akan diseleksi lagi secara khusus bergantung pada tingkat ketertarikan minat siswa dan daya hafalan yang mereka miliki. Kegiatan membaca juz amma ini dilakukan rutin dikelas-kelas pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai dengan didampingi oleh guru pengampu

kelas masing-masing dan anak-anak membawa buku juz amma juga.

### 3. Program Inovasi / Unggulan

#### a. Kegiatan kampanye stop bullying

Selain berfokus pada kualitas keagamaan, SDN Punggul ternyata juga berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral dan karakter anak. Ini terbukti dengan adanya langkah-langkah yang diambil baik yang berupa regulasi maupun kegiatan-kegiatan. Salah satunya adalah dengan diadakannya gerakan stop bullying atau perundungan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dan warga sekolah lainnya semakin memahami arti pentingnya menghargai sesama dan hak asasi manusia. Gerakan ini menyasar elemen tidak hanya siswa namun juga guru dan seluruh warga sekolah lainnya termasuk komite dan wali murid. Semua komponen pada sekolah ini bersinergi dengan baik perihal hal tersebut.

#### b. Program cinta kebersihan (Petugas Kebersihan dan Keamanan Sekolah / PKKS)

Menurut David R. Krathwohl menjelaskan bahwa karakter akan terbentuk apabila mengembangkan potensi budi pekerti yang ada dalam diri manusia melalui empat tahapan yakni *receiving* (menyimak), *responding* (menanggapi), *organization* (mengorganisasikan), dan *characterization* (karakterisasi budaya). Terbentuknya karakter itu sendiri didorong oleh empat komponen yakni sikap, budaya, minat dan apresiasi. Beberapa komponen ini harus terus dikembangkan demi kemajuan pertumbuhan anak dengan

dilakukan secara seimbang, tidak hanya berfokus pada hal-hal yang berbau religius semata. Hal ini yang juga dilakukan oleh SDN Punggul, yang mana pada sekolah ini diadakan petugas kebersihan dan keamanan sekolah. Dalam hal ini, siswa yang bertugas secara bergantian setiap harinya diajarkan untuk memiliki sikap sosial yang tinggi terhadap lingkungan disekitarnya.

#### c. Gerakan isi kalengku (menabung)

Pengembangan kepribadian ini dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satu yang dilakukan adalah dengan mengadakan gerakan isi kalengku (menabung). Data lapangan menunjukkan bahwa di SDN Punggul ini terdapat keunikan yang khas yakni di beberapa kelas terdapat karya anak-anak yang kemudian dapat dipergunakan secara berkelanjutan. Memang tidak semua kelas disana menggunakan kaleng dalam sistem menabung, hanya beberapa kelas saja yang menggunakannya. Namun hal itu tetap menarik perhatian peneliti, sebab hasil karya anak yang kemudian dimanfaatkan oleh anak itu sendiri.

#### d. Kegiatan SASA (Sayang Sesama)

seperti santunan yatim atau bakti sosial zakat, gerakan 5S (Sapa, Senyum, Salam, Sopan, Santun) Salah satu program inovasi yang dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan SASA (Sayang Sesama) yang diinisiasi oleh guru-guru PNS di sekolah tersebut. Program ini berisi tentang sumbangan rutin setiap satu bulan sekali dari gaji guru PNS yang kemudian akan disalurkan kepada seluruh siswa SDN Punggul yang

berstatus yatim atau piatu. Kegiatan ini dikoordinir oleh salah satu guru PNS yakni Pak Supriyo yang bertugas mendata kemudian menyalurkan uang sumbangan kepada semua siswa yang berstatus yatim atau piatu. Walaupun tidak terhitung banyak jumlah uang yang diterima oleh siswa, namun hal ini memberikan contoh bagi siswa agar selalu berbagi berapapun jumlahnya. Selain itu, kegiatan ini melatih sikap kepedulian antar sesama manusia terkhusus kepada anak-anak yang membutuhkan.

- e. Gerakan cinta budaya/nasionalisme diantaranya sehari berbahasa, adanya ekstrakurikuler tari, pemutaran lagu kebangsaan dan lagu islami  
Demi memaksimalkan proses internalisasi sesuai dengan syarat diatas maka berbagai gerakan maupun kegiatan terus digencarkan demi terciptanya siswa SDN Punggul yang bermoral religius. Salah satunya dengan menggalakkan kegiatan cinta budaya dan nasionalisme. Hal ini dianggap penting untuk diajarkan kepada anak sebab kelak agar menjadi penerus bangsa yang berbudi luhur dan cinta kepada tanah air Indonesia.

**Model internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui proses *habituation of religious and moral values* di SDN Punggul Dlanggu Mojokerto**

Internalisasi adalah proses penanaman atau penumbuhkembangan suatu nilai dan budaya melalui pengarahannya atau indoktrinasi agar menjadi bagian dalam diri orang yang bersangkutan sehingga menjadi pedoman dalam berperilaku. Menurut Muhaimin dalam bukunya yang berjudul paradigma pendidikan Islam

(Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah), pada proses internalisasi terdapat tiga tahapan yang dilalui yakni sebagai berikut :

- (a) Tahap transformasi nilai, dalam hal ini memberikan informasi berkenaan dengan nilai baik dan nilai kurang baik melalui komunikasi verbal yang lebih bersifat mengarahkan agar tertanam dalam ingatan.
- (b) Tahap transaksi nilai, pada proses ini nilai ditransformasikan dengan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi timbal balik sehingga ada kesempatan untuk dapat memahami suatu nilai dengan menggunakan sudut pandang pribadinya.

Tahap transinternalisasi, pada tahap ini lebih mendalam dari tahap sebelumnya yakni bukan sekedar komunikasi verbal namun juga melalui sikap kepribadian dan mental, dengan kata lain memberikan contoh dahulu agar menjadi teladan yang baik [10].

Pada konteks pendidikan, internalisasi nilai memiliki tujuan yakni membentuk kepribadian manusia seutuhnya yang diharapkan dapat mencapai predikat insan kamil yang nantinya dapat berimplikasi pada dunia pendidikan itu sendiri. Bahwa dalam proses pembentukan dan pengembangan kepribadian terbagi atas tiga tahap yakni sebagai berikut :

1. Pembiasaan  
Kegiatan ini akan memberikan kecakapan kepada seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan mengontrol kegiatan tersebut seperti membiasakan ibadah pada anak
2. Pembentukan pengertian, sikap dan minat  
Setelah dilakukan pembiasaan, maka diberikan penjelasan atau pengertian atas perilaku yang dilakukan. Pada proses ini perlu juga ditanamkan nilai kesusilaan dan kepercayaan dengan

menggunakan cipta dan karsa yang dapat tertanamkan amalan-amalan yang baik sehingga dapat membentuk suatu sikap dan akhirnya dapat menimbulkan minat yang besar untuk membentuk pribadi yang baik

3. Pembentukan kerohanian yang luhur  
Pada tahap ini pembentukan dengan cara menanamkan nilai keimanan yang terdapat dalam rukun iman sehingga muncullah kesadaran diri sendiri untuk bertanggung jawab.

Menurut Muhaimin, dalam menginternalisasikan nilai terdapat beberapa metode, teknik dan strategi yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Strategi tradisional  
Strategi ini menginformasikan secara langsung terhadap seseorang mengenai suatu nilai
2. Strategi bebas  
Pada strategi ini, guru tidak langsung menginformasikan nilai kepada seseorang, namun memberikan ruang kesempatan kepada peserta didik untuk memilih sendiri nilai mana yang mereka inginkan sebab kebenaran nilai berbeda-beda tergantung prespektif masing-masing

## SIMPULAN

Setelah melakukan penggalan data dilapangan, terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan disana melalui proses pembiasaan keagamaan dan juga pendidikan moral kepada siswa, yakni Nilai Aqidah, Nilai Ibadah dan Nilai akhlak. Pada proses pelaksanaan *habituation of religious and moral values* di SDN Punggul Dlanggu Mojokerto ini, peneliti menemukan berbagai fakta dari hasil data observasi maupun wawancara dengan informan serta diperkuat dengan pengalaman dari peneliti sendiri di lapangan diantaranya berikut program pembiasaan ada Pembiasaan Sholat berjamaah dhuha dan dzuhur dan

Rutinitas jum'at berkah dengan membaca istighosah bersama serta berinfaq. Kemudian melalui Kegiatan ekstrakurikuler yakni Ekstrakurikuler Sholawat Al Banjari dan Ekstrakurikuler Tahfidz Juz 30 (GEMAJUZA). Dan dilakukan melalui Program Inovasi/Unggulan yakni Kegiatan kampanye stop bullying, Program cinta kebersihan (Petugas Kebersihan dan Keamanan Sekolah/PKKS), Gerakan isi kalengku (menabung), Kegiatan SASA (Sayang Sesama) seperti santunan yatim atau bakti sosial zakat, gerakan 5S (Sapa, Senyum, Salam, Sopan, Santun), Gerakan cinta budaya/nasionalisme diantaranya sehari berbahasa, adanya ekstrakurikuler tari, pemutaran lagu kebangsaan dan lagu Islami.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. AKRIM, "Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam," *Aksaqila Jabfung*. 2022.
- [2] E. Saputra, "Online-Based Learning Problematics Between Needs, Readiness And Implications On The Purity Of Learning Outcomes," *Illomata Int. J. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 3, 2020, doi: 10.52728/ijss.v1i3.109.
- [3] H. Aryanto, M. D. Azizah, V. A. Nuraini, and L. Sagita, "Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia," *JIRA J. Inov. dan Ris. Akad.*, vol. 2, no. 10, 2021, doi: 10.47387/jira.v2i10.231.
- [4] A. L. Panji, A. R. Afendi, A. Ramli, S. Sudadi, and A. Mubarak, "Pendidikan islam dengan penanaman nilai budaya islami," *J. Pendidik. Islam AL-ILMI*, vol. 6, no. 1, 2023, doi: 10.32529/al-ilm.v6i1.2155.
- [5] E. Kuswarno, "Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pedoman Penelitian dari Pengalaman Penelitian," *J. Sosiohumaniora*, vol. 09, no. 2, 2018.

- [6] A. Nuryana, P. Pawito, and P. Utari, "Pengantar metode penelitian kepada suatu pengertian yang mendalam mengenai konsep fenomenologi," *ENSAINS J.*, vol. 2, no. 1, 2019, doi: 10.31848/ensains.v2i1.148.
- [7] L. Abdiyah, "Filsafat Pendidikan Islam: Pendidikan Multikultural," *Tarbawy J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, 2021, doi: 10.32923/tarbawy.v8i2.1827.
- [8] K. A. Hakam and E. S. Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, vol. 13, no. 2. 2016.
- [9] S. Rahmah, M. A. M. Prasetyo, and ..., "Urgensitas Nilai Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Pendidikan dalam Membentuk Budaya Religius," *HIKMAH J. Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 1, 2022, doi: 10.55403/hikmah.v11i1.321.
- [10] A. Nafiah and M. Y. A. Bakar, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku 'Muslimah yang Diperdebatkan' Karya Kalis Mardiasih," *J. Intelekt. J. Pendidik. dan Stud. Keislam.*, vol. 11, no. 2, 2021, doi: 10.33367/ji.v11i2.1733.